

**RENOVASI DAN PENGEMBANGAN  
GEREJA KRISTEN INDONESIA MOJOSARI  
(PENEKANAN PADA INTERIOR RUANG KEBAKTIAN)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:  
**ROHADI WISNU MURTIONO**  
NIM. 0610650068-65

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN ARSITEKTUR  
MALANG  
2013**

# RENOVASI DAN PENGEMBANGAN GEREJA KRISTEN INDONESIA MOJOSARI (PENEKANAN PADA INTERIOR RUANG KEBAKTIAN)

**Rohadi Wisnu Murtiono, Rinawati P. Handajani, Triandi Laksmiwati**

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Arsitektur Brawijaya  
Jalan Bendungan Palasari, Sigura-gura residence kav 48, Malang, Indonesia  
E-mail: Rohadiwisnumurtiono@gmail.com

## ABSTRAK

*GKI Mojosari, this church built at Sept 4th, 1933. In appropriate to support fellowship's activities, which seen from narrow space given, no space supporting Sunday school activities, training and devotion appropriate rooms to support a submission fellowship are urgently needed. All activities are hold in a venerable building, so they need renovating their church. The attendant of congregation fellowship is affected by the church and interior vesper condition. From that fact, the sacristan plans about renovating their church and the facilities to support the worship and fellowship congregation. Prime thing about the church is how to design the interior of vesper room. This room must be support the fellowship to feeling the attendant of God with sacred or holy atmosphere, so, the point of view form congregation of GKI Mojosari is important to create the sacred atmosphere. It's agreed by element and principle interior design as house of God. With that sacred in the vesper room will able to bring fellowship into religious's experience in worship at Sunday. Because the God's decision for the Christian's congregation to sacred the Sunday and to worship Him, Jesus Christ.*

GKI Mojosari yang telah berdiri sejak 4 September 1933, tetapi bangunan gereja menjadi kurang layak/tidak dapat memenuhi kegiatan beribadah dan pertumbuhan iman jemaat Kristen Protestan seiring pertumbuhan jemaatnya. Dilihat dari lahan yang terbatas, tidak adanya ruang untuk fasilitas sekolah minggu, pembelajaran, persekutuan. Kebutuhan terpenting pada ruang kebaktian yang seharusnya menunjang jemaat Kristen beribadah dengan khidmat. Bangunan gereja yang mulai rapuh dan sangat membutuhkan renovasi dan pengembangan akan fasilitas bergereja khususnya pada ruang kebaktian. Namun, sampai saat ini belum dilakukan pengembangan bangunan gereja dan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah secara menyeluruh. Maka pengurus gereja merencanakan renovasi dan pengembangan gereja beserta fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan jemaat beribadah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang dalam bangunan, khususnya ruang kebaktian sebagai ibadah minggu yang membutuhkan suasana sakral. Hal yang utama dalam gereja adalah perancangan ruang kebaktian. Ruang ini harus dapat membuat jemaat merasakan kehadiran Allah dengan menciptakan suasana ruang yang sakral/suci. Dengan adanya penerapan unsur dan prinsip desain yang membuat kesan sakral pada bangunan gereja sebagai Rumah Tuhan, dan sesuai sudut pandang jemaat GKI Mojosari sehingga mampu membawa jemaat pada pengalaman religius dalam ibadah minggu yang ditentukan Allah sebagai hari yang kudus bagi jemaat Kristen beribadah kepada Tuhan Yesus Kristus.

**Kata kunci:** Gereja Kristen, Interior Ruang Kebaktian, Sakral.

## PENDAHULUAN

GKI Mojosari, yang telah berdiri pada 4 September 1933, yang mempunyai jemaat awal 25 orang yang berkembang secara konstan setiap tahunnya, dan sekarang memiliki jemaat lebih dari 200 orang dengan bangunan gereja yang sama.

Para pengurus gereja merencanakan untuk mengadakan renovasi dan pengembangan untuk mengakomodasi seluruh jemaat agar dapat beribadah dengan khidmat sejak tahun 2006. Sebab pada tahun tersebut dirasa bangunan gereja perlu dikembangkan

dengan kebutuhan jemaat yang memang harus diwadahi. Pada tahun 2007 telah dilakukan renovasi kecil. Namun, bangunan gereja masih kurang dapat memenuhi kebutuhan secara kuantitas ataupun kualitas akan kegiatan beribadah dan fasilitas penunjang. Maka dari fakta tersebut, pengurus gereja merencanakan untuk melakukan renovasi dan pengembangan gereja beserta fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan jemaat beribadah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang dalam bangunan, khususnya ruang kebaktian sebagai ibadah

minggu yang membutuhkan suasana sakral.

Hal yang sangat penting dalam perancangan sebuah gereja adalah perancangan ruang kebaktian. Ruang ini harus dapat membuat jemaat merasakan kehadiran Allah dengan menciptakan suasana ruang yang sakral/suci. Dengan adanya penerapan unsur dan prinsip desain yang membuat suasana sakral pada bangunan gereja sebagai Rumah Tuhan, dapat memuat pengalaman religius (transeden) bagi jemaat yang beribadah.

Contohnya pada *Church of The Light*, karya Tadao Ando, penerapan symbol/unsur pada cahaya alami memberikan suasana dan atmosfir yang mendalam bagi jemaat yang beribadah di dalamnya. Ketika memasuki bagian gereja, jemaat akan mendapati keadaan gelap namun terlihat cahaya berbentuk salib pada ujung ruangan (altar) di sisi lain pintu masuk. Keadaan gelap yang merepresentasikan kehidupan manusia di bumi. Kemudian cahaya berbentuk salib merepresentasikan cahaya yang diberikan Tuhan untuk membimbing jemaat-Nya. Dengan adanya lubang cahaya berbentuk salib tersebut, dapat dikatakan bahwa bangunan ini berbicara dan memberikan atmosfer berbeda kepada orang di dalamnya. Hal ini sangat sesuai dengan jemaat yang bertempat tinggal di negara Jepang.



Sedangkan suasana ruang kebaktian di GKI Mojoseri belum dapat dikatakan memiliki kesan sakral. Hal ini ditunjukkan dengan pembagian area yang kurang jelas antara area altar dengan area jemaat. Perancangan interior ditata hanya sesuai kebutuhan fungsi. Maka, konsep yang akan digunakan pada perancangan renovasi dan pengembangan gereja ini adalah menjabarkan suasana sakral dari sudut pandang GKI dengan menerapkan

simbolisme pada unsur dan prinsip desain interior yang membentuk suatu kesatuan ruang, sehingga jemaat Kristen dapat merasakan kesan sakral pada ruang kebaktian yang dapat menuntun jemaat untuk beribadah dengan khidmat.



## METODE KAJIAN PERANCANGAN

Rangkaian dari hal-hal yang melatarbelakangi munculnya temuan ide serta identifikasi masalah yang didapat, kemudian difokuskan dalam sebuah rumusan masalah untuk selanjutnya masuk pada pengeumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

### A. Data primer

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa jemaat, pengurus dan majelis gereja. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan sumber informasi berupa kebutuhan, kondisi eksisting gereja dan permasalahan arsitektural maupun non arsitektural.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai latar belakang yang menjadi pendukung utama dalam mendasari permasalahan yang ada, meliputi:

- Observasi lokasi GKI Mojoseri
- Observasi Bangunan Gereja dan kegiatan yang terwadahi
- Observasi objek yang memiliki sudut pandang kesan sakral yaitu, GKI Tumapel, Malang, GKI Madiun, dan gereja internasional *Church of The Light*, karya Tadao Ando untuk menciptakan kriteria desain ruang sakral.

### B. Data sekunder

#### 1. Studi pustaka

Data yang digunakan dari studi pustaka ini dapat berupa teori, pendapat ahli dan peraturan pemerintah yang

menjadi dasar perancangan sehingga dapat memperdalam analisa. Data diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal, dan aturan dan kebijakan pemerintah terhadap keberadaan fungsi.

Data yang telah diklasifikasikan ini kemudian barulah melalui proses evaluasi dan analisa untuk kemudian didapatkan simpulannya.

### 1. Evaluasi Kondisi Eksisting.

Tinjauan mengenai hal-hal yang bersifat non-fisik dan yang bersifat fisik bangunan serta fisik ruang kebaktian.

### 2. Analisa

Proses analisa di sini meliputi analisa ruang, lingkungan, bangunan, dan interior ruang kebaktian pada komparasi ataupun GKI Mojosari.

### 3. Sintesa

Proses sintesa merupakan penggabungan hasil analisa dan evaluasi yang menghasilkan konsep programatik yang nantinya untuk konsep pada renovasi dan pengembangan GKI Mojosari, dilakukan dua langkah sebagai berikut :

- a. Proses eksplorasi bentuk dan tampilan bangunan gereja yang menghasilkan kebutuhan ruang dan tampilan bangunan gereja.
- b. Proses eksplorasi ruang kebaktian yang menghasilkan ruang sakral yang sesuai sudut pandang GKI Mojosari.

Pada pembahasan hasil desain metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif, yaitu menjabarkan hasil desain dan penerapan simbol religius yang menunjang suasana sakral pada ruang kebaktian dan tampilannya. Hasilnya kemudian di evaluasi dan diperbandingkan dengan kondisi eksisting GKI Mojosari dan dikaitkan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai melalui tabulasi. Dalam kajian ini, penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Kristen Indonesia berada di Jalan Niaga no.111 Mojosari, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Luas

lahan 456m<sup>2</sup> dan luas bangunan 328 m<sup>2</sup>, sehingga memiliki KDB 72% hal ini masih diijinkan, karena ketentuan koefisien dasar bangunan dari peraturan pemerintah setempat adalah 80%.

Batas-batas tapak sebagai berikut:

Utara : Toko Mebel 'Rohmah', Sarirejo Gang 7, Pasar Lama Mojosari

Timur : Jalan Niaga, Salon, Pondok Pesantren 'Darul Hikmah'

Selatan: Toko Klontong 'Ridho', PDS Sawahan (pasar barang bekas)

Barat : rumah tinggal penduduk.



Gambar 1. Lokasi dan Batas Tapak GKI Mojosari

Jalan Niaga adalah jalan utama dua arah yang memiliki lebar 6 meter dan parkir kendaraan di sebelah timur jalan selebar 2,5 meter, jalan ini adalah satu-satunya akses menuju lokasi gereja.

### Evaluasi Tinjauan Eksisting

Dalam pengorganisasian bangunan GKI Mojosari terlihat kurang tertata, dan terkesan adanya penambahan ruang samping yang dipaksakan akan kebutuhan fungsi. Sehingga pada saat ini bangunan gereja tidak menyisakan sirkulasi antar ruang. Jika dilihat dari pengelompokan ruang ada beberapa permasalahan yang

terjadi mengenai pengelompokan ruang dan zonifikasinya yaitu:

- Ruang sekolah minggu (SM) kelas kecil dan sedang terpisah jauh dari ruang SM pra-remaja, dan kelas besar masih menggunakan ruang kebaktian karena tidak ada ruang.
- Ruang tidur penjaga yang seharusnya dekat dengan area servis (dapur, toilet, janitor dan gudang), tetapi pada bangunan ini terpisah jauh dan mengganggu ruang sekolah minggu untuk akses keluar-masuk ruang.
- Peletakan ruang konsistori pada bangunan gereja ini kurang tepat, karena ruang konsistori yang berfungsi sebagai tempat rapat dan berkumpulnya para majelis dan pendeta saat pra-ibadah menjadi bergeser menjadi ruang penghubung yang bersifat semi publik.
- Ruang serbaguna yang sangat panjang dan menjadi sirkulasi dalam bangunan, penggunaan ruang serbaguna sebagai fungsi kantor, sekolah minggu pra-remaja, persekutuan skala kecil, rapat pengurus, dan tempat beramah-tamah. Perlu tambahan ruang untuk kantor, sehingga ruang serbaguna dapat difungsikan maksimal untuk kegiatan persekutuan dan rapat.
- Ruang kebaktian langsung berhubungan dengan halaman depan, seharusnya terdapat ruang transisi untuk memasuki ruang sakral seperti ruang kebaktian ini.
- Beberapa kegiatan yang belum terfasilitasi dalam gereja adalah ruang untuk kegiatan katekisasi, pembelajaran Al-Kitab, konsultasi antara jemaat dengan pendeta, ruang guru sekolah minggu untuk mempersiapkan bahan mengajar dan lain-lain sesuai dengan analisa yang akan dilakukan selanjutnya.

### Komparasi

Dilihat dari kondisi ruang kebaktian yang berupaya menampilkan suasana sakral untuk menunjang ibadah umat Kristen ini cukup bervariasi dari ketiga komparasi yang telah dianalisa

yaitu, GKI Tumapel, Malang, GKI Madiun dan *Church of The Light*, karya Tadao Ando. Dari persamaan kondisi dalam upaya penciptaan ruang sakral ruang kebaktian ini dapat dijadikan kriteria desain ruang sakral dan acuan/pembanding dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan dan visi GKI Mojosari. Berikut persamaan dari ketiga komparasi yang menciptakan ruang sakral:

1. Sirkulasi utama adalah **sirkulasi linier** tercipta dari susunan bangku panjang di area jemaat yang mengarah pada peletakan salib/mimbar utama sebagai simbol jalan keselamatan/terang yang diberikan Allah kepada manusia.
2. Tata letak perabot pada area altar terdapat **mimbar utama** dan **salib**, pada area jemaat terdapat **bangku panjang** dengan desain yang sama sebagai perabot utama dalam ruang kebaktian.
3. Unsur **garis horisontal** menjadi dominan tercipta dari bangku gereja dengan desain, bentuk, dan ketinggian yang sama sebagai wujud persamaan status dan hak dalam beribadah kepada Tuhan.
4. Dari unsur ruang terbagi beberapa area menurut tingkat kesakralannya dimulai dari pintu masuk, **ruang transisi** dapat berupa teras/ruang penerima, **area jemaat**, **area penghubung** yang memisahkan area jemaat dan altar biasanya dapat digunakan sebagai pemusik, pemandu pujian/ paduan suara, dan **area altar** sebagai area paling sakral.
5. Dominan material/ bahan alami seperti **kayu dan batu alam**.
6. Pada prinsip titik berat dalam ruang kebaktian adalah **Salib dan mimbar utama**. Titik berat dicapai dengan **susunan**, yaitu sirkulasi utama yang tercipta dari susunan bangku jemaat yang langsung menuju kepada salib/mimbar utama, untuk desain salib/mimbar sangat bervariasi.

Dilihat dari 6 poin kriteria desain untuk menciptakan suasana sakral diatas lebih menggambarkan suatu simbolisasi bagaimana manusia yang berdosa mencari jalan untuk mendekat dan berhubungan dengan Allah melalui suatu ibadah, dalam konteks ini adalah ibadah jemaat Kristen Protestan. Sehingga dalam perancangan fisik interior ruang kebaktian menurut kriteria desain diatas dapat menunjang jemaat Kristen menemukan jalan untuk **bermitra dengan Allah** sesuai **Visi GKI**.

### Analisa Ruang

pengelompokan fungsi gereja untuk merenovasi dan mengembangkan bangunan GKI Mojosari terbagi atas:

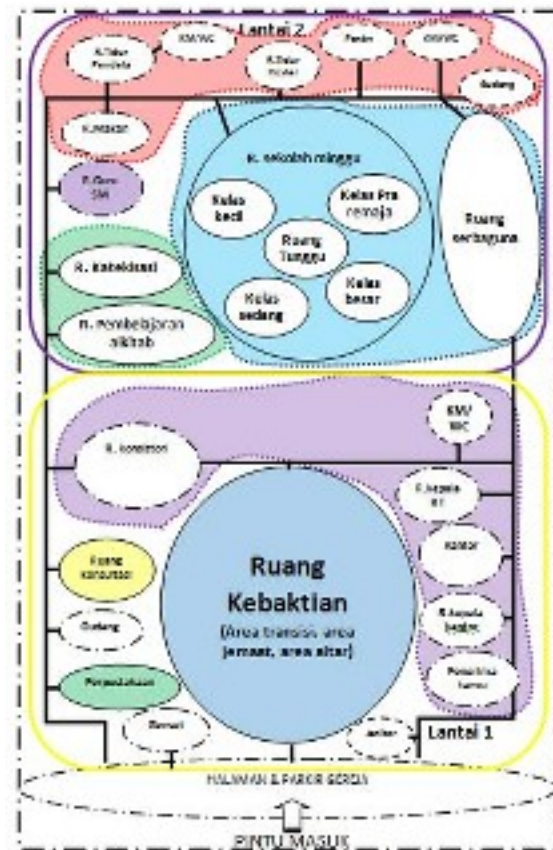
1. Fungsi Primer
  - a. Ibadah
  - b. persekutuan
2. Fungsi sekunder
  - a. Fungsi pengelola
  - b. Fungsi pemenuhan kebutuhan
  - c. Fungsi service/maintenance
3. Fungsi Tersier
  - a. Fungsi konsultasi
  - b. Fungsi pembelajaran

Tabel 1. Kuantitas Kebutuhan Ruang dalam renovasi dan pengembangan GKI Mojosari

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Unit (buah)	Luas (m2)
FUNGSI UTAMA			
1.	Ruang Kebaktian	1	158m2
2.	Ruang Sekolah Minggu	4	60m2
3.	Ruang serbaguna	1	40m2
FUNGSI SEKUNDER			
4.	Ruang Konsistori	1	30m2
5.	Ruang Guru SM	1	15m2
6.	Ruang penerima Tamu	1	9m2
7.	Ruang kepala kantor	1	8.8m2
8.	Ruang Rumah tangga	1	8.8m2
9.	Kantor/ admin	1	10.4m2
10.	Ruang Tidur Pendeta	1	13m2
11.	Ruang makan	1	10.4m2
12.	Ruang Tidur Koster	1	7.8 m2
13.	Km/Wc	4	23m2
14.	Gudang	2	12m2
15.	Dapur/ pantry	1	10m2
16.	Janitor	1	3m2

17.	R. Genset	1	6m2
18.	Area Parkir	1	50m2
Fungsi Tersier			
19.	Perpustakaan	1	15 m2
20.	Ruang PA(Pembelajaran Alkitab)	1	15 m2
21.	Ruang Katekisasi	1	10 m2
22.	R.Konsultasi	1	12 m2
Luas Tapak 456m2		Total kebutuhan ruang dalam = 477.19 m2	
KDB 80%		Sirkulasi 30% = 143.15 m2	
KLB 3lantai		Total = 620.35 m2	
Pengembangan jadi 2 lantai		Area parkir = 50 m2	

Setelah mendapatkan detail besaran ruang, maka segera ditentukan program ruang, dengan pembagian lantai 1&2 menyesuaikan kebutuhan utama dan KDB yang diijinkan.

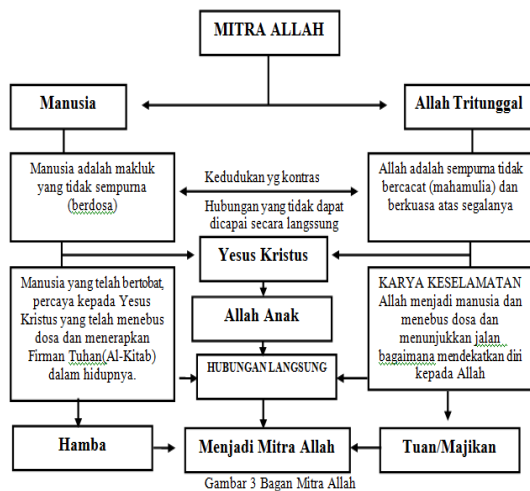


Gambar 2. Diagram organisasi ruang makro

### Analisa Interior Ruang Kebaktian

Visi yang dimiliki GKI adalah **menjadi mitra Allah dalam mewujudkan damai sejahtera di dunia**, dalam kalimat ini terdapat poin khusus yaitu “Mitra Allah”, Allah yang dimaksudkan adalah Allah Tritunggal. Untuk menjadi seorang mitra dibutuhkan

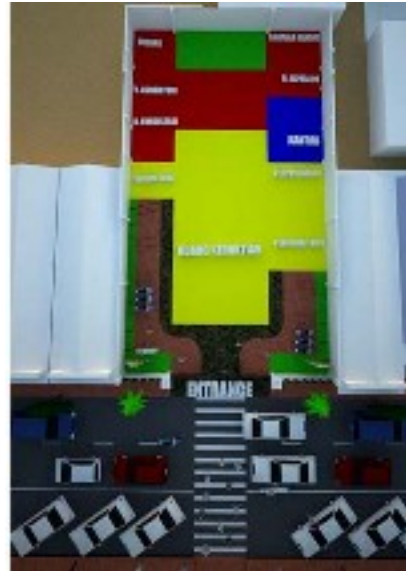
hubungan yang sangat dekat, jika dilihat dari kedudukan manusia dengan Allah untuk mencapai relasi sebagai mitra sangatlah tidak mungkin. Namun Allah telah menyediakan jalan untuk manusia agar dapat menjadi mitra, tetapi mitra yang dimaksud adalah antara tuan yang memiliki status yang tinggi (suci) dan hamba memiliki status rendah (penuh dosa). Hubungan Allah - manusia dijelaskan melalui Tuhan Yesus Kristus sang juruselamat yang dapat dilihat di injil dalam alkitab, dimana perjanjian baru telah dibuat untuk manusia dapat lebih dekat dan mengenal Allah. Seperti yang ditampilkan pada bagan dibawah ini.



Tingkat **sakral** diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yesus Kristus. Maka ruang kebaktian terbagi menjadi dua area, area profan/jemaat beribadah menggambarkan bagaimana manusia bersikap saat beribadah, yaitu kebersamaan, kerendahan hati, dan memiliki hubungan intim dengan Tuhan Yesus Kristus dapat diwakili dengan kata "**akrab**" dan area altar/ pemimpin ibadah menggambarkan Tuhan Yesus yang murah hati, lembut, suci(tanpa dosa) telah menebus dosa manusia diatas kayu salib dapat diwakili dengan kata "**agung**" dengan **Simbol Salib sebagai poin utama**. Sehingga dalam ruang kebaktian dapat dirasakan suasana sakral yang lebih kontekstual di lingkungan jemaat GKI Mojosari dan ibadah dapat berlangsung dengan khidmat.

## Konsep Tapak

Pada analisa tapak masalah terbesar yang terjadi dalam tapak adalah view, sinar matahari, aksesibilitas, kebisingan. Keempat faktor inilah yang dibahas pada bagian konsep tapak untuk menentukan posisi ruang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.



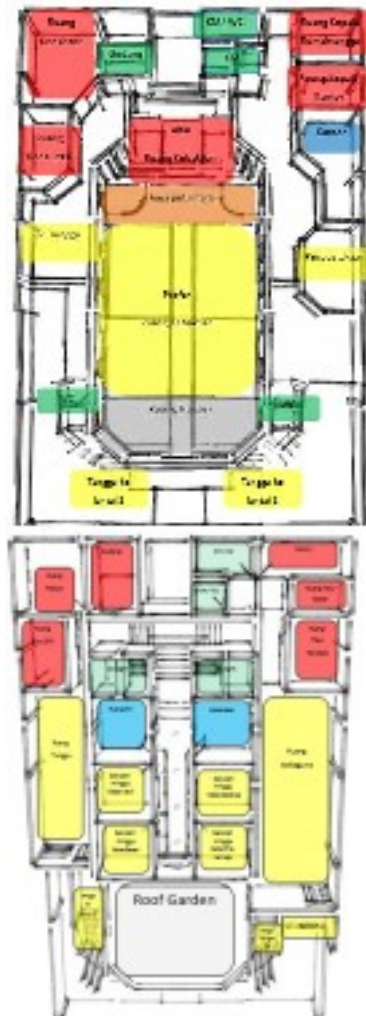
Gambar 4. Konsep Tapak

1. View bangunan hanya satu menghadap jalan utama. Tampilan bangunan eksisting tidak dapat terlihat jelas karena padatnya vegetasi dan pertokoan. Maka untuk menyelesaikan permasalahan ini seperti dalam analisa mengganti pohon peneduh menjadi cemara/pinus, dan memajukan bangunan agar dapat terlihat jelas.
2. Bangunan menghadap timur, sehingga pada pagi dan siang hari perlu mengoptimalkan penyaringan sinar agar tidak mengganggu aktivitas dalam ruang.
3. Aksesibilitas menuju dalam tapak, dapat dibagi menjadi lima akses masuk. Pertama akses langsung menuju ruang kebaktian pada massa utama yang berada di tengah, dua akses sebelah kanan dan kiri pada massa tambahan, dan dua akses menuju lantai dua.
4. Kebisingan diberikan barrier tanaman dan mengatur jarak bangunan dengan jalan utama

Maka konsep tapak adalah jarak terdekat massa bangunan adalah 4m dengan persyaratan terdapat teras sebagai ruang transisi, tritisan untuk menyaring sinar matahari, sistem akustik dalam ruang. Pada batas tapak depan dibuat pagar dinding setinggi 1m dan dilanjutkan dengan cemara hias sebagai pagar tanaman, akses masuk selebar 8m sehingga terkesan terbuka karena GKI Mojosari adalah bangunan fasilitas umum dengan fungsi ibadah. Pada jalan raya dibuat zebra cross untuk penyebrangan dan parkir kendaraan terbagi menjadi tiga, mobil di timur jalan, motor dan sepeda ada di sebelah kiri dan kanan tapak.

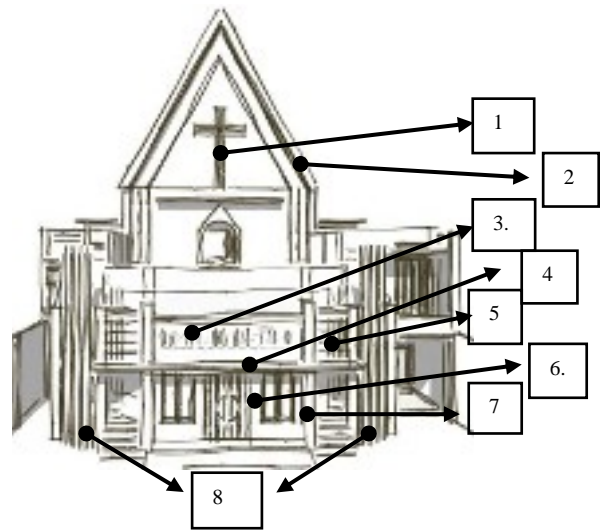
### Konsep Ruang

Dari analisa ruang, didapatkan konsep ruang dan susunan ruang sesuai dengan organisasi dan konsep tapak.



Gambar 5. Konsep Ruang lantai 1&2

### Konsep Bentuk dan Tampilan



Gambar 6. Konsep Tampilan & Tampilan

Konsep bangunan gereja lebih kearah modern dengan menggunakan bentuk lurus, sehingga konsep tampilan bangunan GKI Mojosari ini lebih menerangkan makna dari gambar diatas, terdapat delapan poin yaitu:

1. Simbol Salib sebagai Identitas umat Kristen ini diletakkan di posisi yang cukup tinggi dan memiliki ukuran yang besar sehingga dapat dilihat dengan jelas dari kejauhan, juga penggunaan material kayu yang ditengahnya ditambahkan lampu berwarna kuning seperti cahaya matahari dengan latar dinding berwarna putih menjadi terlihat di malam hari ataupun pagi hari, maka Salib ini dijadikan pusat perhatian dalam konsep tampilan ini.
2. Atap pelana berbentuk segitiga memberi kesan spiritual dan mengarah ke langit menciptakan ruang tak terbatas penggambaran Tuhan yang Maha Kuasa.
3. Tulisan GKI Mojosari terbuat dari logam metal ingin menampilkan kekuatan yang kokoh, bahwa dari tahun 1933 sampai hari ini gereja GKI Mojosari dapat bertahan dan setia dalam memfasilitasi umat Kristen beribadah.
4. Atap dak pada pintu masuk ruang kebaktian dibuat rendah mempunyai maksud untuk seluruh umat yang ingin



- beribadah kepada Tuhan haruslah merendahkan dirinya terlebih dahulu, sehingga hanya Tuhan yang memiliki kuasa.
5. Penggunaan material alam seperti batu candi pada dinding adalah penggambaran sesuatu yang hanya dapat Tuhan ciptakan, sedangkan manusia hanya dapat memakai dan mengolahnya saja.
  6. Dinding berwarna putih adalah menampilkan kesucian diri dalam beribadah.
  7. Kolom dan hiasan pada dinding menggunakan batu palimanan yang berwarna krem kekuningan, terdapat makna dalam kekuatan manusia yang kokoh seperti kolom batu ternyata masih dapat jatuh dalam dosa dan salah.
  8. Pada samping kanan dan kiri terdapat tiga pilar yang terbuat dari logam metal yang tinggi, memiliki makna Allah Tritunggal yang berkuasa di bumi dan dilangit akan menyertai dan membimbing umatnya dalam hidupnya.

Dari penjabaran makna yang terkandung dalam transformasi bentuk dan tampilan ini bermaksud agar bangunan GKI Mojosari dapat memberikan kesan bagaimana hubungan dan posisi manusia dengan Tuhannya pada umat Kristen dan mendukung dalam pencapaian tema sakral ruang kebaktian sebagai fungsi ibadah.

### **Konsep Interior Ruang Kebaktian**

Maka pada penjabaran tema dalam analisa dan kriteria desain ruang sakral dari komparasi dapat ditransformasikan dalam bentuk desain interior ruang kebaktian melalui unsur-unsur dan prinsip-prinsip perancangan interior:

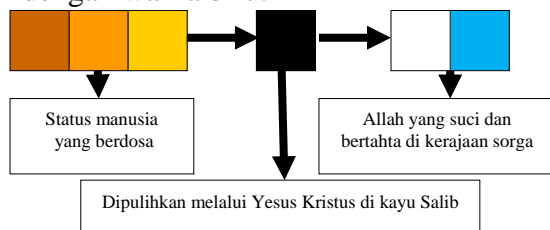
- Sirkulasi linier, sirkulasi utama diletakkan pada sumbu simetri ruang dari pintu masuk ruang kebaktian langsung mengarah ke arah altar dengan jelas dimana terdapat bentuk Salib (Simbol karya keselamatan Yesus Kristus dalam menebus dosa manusia). Ini adalah bentuk transformasi desain

akan jalan keselamatan, yaitu manusia yang telah menyangkal diri, memikul salib dapat melihat jalan yang ditunjukkan Yesus Kristus untuk menjadi mitra Allah.

- Desain perabot untuk bangku gereja didesain dengan bentuk, dan ketinggian yang sama dan terbuat dari kayu sebagai wujud kebersamaan, kesatuan dalam kerendahan hati seorang hamba memuliakan Tuhan Yesus Kristus.
- Unsur garis terbagi menjadi dua area menurut hirarki kesakralannya. Area jemaat lebih ditekankan pada garis horisontal untuk menunjukkan hubungan yang akrab sekaligus simbol kerendahan seorang hamba dan area altar dominan garis vertikal menggambarkan keagungan Tuhan Yesus telah rela menebus dosa manusia. Penggunaan garis horisontal dan vertikal adalah bentuk transformasi perbaikan relasi yang dipulihkan Yesus Kristus antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Allah. Sesuai bentuk salib yang terdiri dari kayu vertikal dan horisontal.
- Unsur bentuk lebih menerapkan bentuk persegi yang kokoh dan sedikit bentuk lengkung yang menggambarkan kelembutan dan kasih Yesus Kristus terhadap manusia.
- Unsur motif, memakai motif alami dari kayu, batu dan serat bambu yang lebih menggambarkan Karya Tuhan.
- Tekstur dominan halus seperti lantai kayu dan marmer, gypsum pada plafon, cat pada dinding, dan untuk tekstur kasar diperoleh dari tekstur batu dan karpet sebagai variasi.
- Unsur ruang kebaktian terbagi menjadi 4 area, area transisi, jemaat, perantara dan altar. Pada area transisi dibuat untuk menyambut jemaat datang & pulang, area jemaat dibuat ruang dengan penurunan lantai menuju altar untuk menunjukkan kerendahan manusia dan pada area altar terjadi peninggian lantai untuk menunjukkan begitu tinggi posisi Allah, dan

penurunan plafon menggambarkan Tuhan Yesus yang merendahkan diri untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah. Area perantara ini menghubungkan area jemaat dan altar, dapat difungsikan untuk pemusik, paduan suara saat menyanyikan pujian. Dari unsur ruang diatas memiliki makna bahwa semakin dekat manusia dengan Allah maka semakin merendahkan dirinya dan dapat merasakan betapa tingginya Allah. Demikian yang terjadi dalam hal mengikut jalan yang ditunjukkan Yesus kepada umat Kristen.

- Warna menggunakan monokrom coklat dengan variasi putih-hitam dan kontras biru, seperti yang dijelaskan pada analisa sebelumnya. Warna coklat adalah kejatuhan manusia terhadap dosa, sehingga tidak dapat menjadi mitra Allah, warna hitam adalah simbol karya keselamatan yang dilakukan Tuhan Yesus Kristus diatas salib untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak, sehingga dengan warna putih manusia menjadi suci seperti Allah dan Yesus Kristus dan akan bersama-sama mendiami sorga yang disimbolkan dengan warna biru.



- Cahaya menjadi unsur yang sangat penting, maka dalam ruang kebaktian ini terbagi menjadi 4, pertama untuk sirkulasi utama yang menghantarkan setiap jemaat tertuju pada altar/salib, penerangan general pada area jemaat dan altar, downlight di sepanjang dinding untuk memberi efek gelap dan terang pada dinding menuju altar, dan neonbox vertical tiga di kanan dan tiga dikiri
- Unsur akustik pada ruangan kebaktian meliputi lantai kayu dan karpet, dinding

satu bata, pintu dan jendela menggunakan karet pelapis pada kusennya untuk mereduksi suara sehingga saat ibadah tidak terganggu dengan suara yang ada diluar, dan penyebaran suara melalui sistem distribusi pengeras suara pada titik-titik tertentu.

- Unsur bahan lantai dinding, plafon, perabot dan aksesoris diusahakan menggunakan bahan alami/natural untuk memberikan kesan kejujuran, elegan dan sesuai untuk ruang sakral seperti ruang kebaktian.
- Menggunakan keseimbangan simetris, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang suasana resmi dan formal saat ibadah minggu berlangsung.
- Titik berat diletakkan pada area altar untuk menunjukkan Tuhan yang maha kuasa khususnya pada mimbar utama dengan bentuk Salib yang menjadi sentral.

### Pembahasan Hasil Rancangan

Dari perhitungan luas lantai satu 341 m<sup>2</sup> dengan KDB 74,78%, memenuhi standar KDB yang diijinkan, dan layak untuk dibangun. Pada lantai satu ini di rancang pada sirkulasi samping kanan dan kiri dengan sirkulasi terbuka memperlancar sirkulasi udara dan cahaya.



Gambar 7. Denah Orthogonal lantai 1

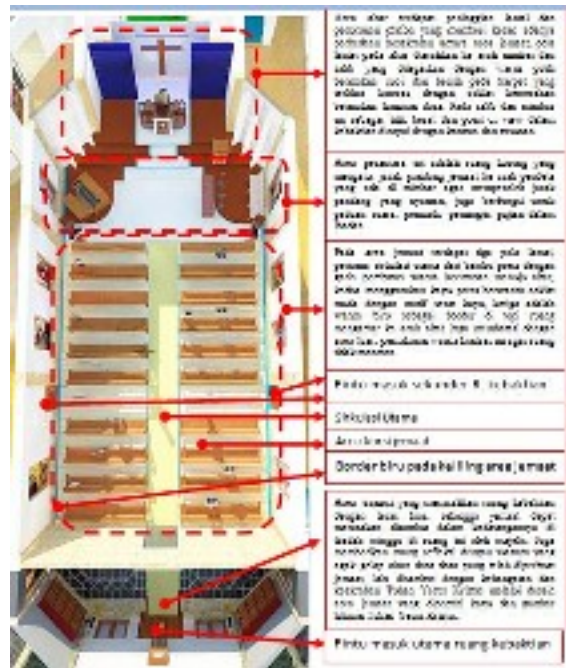
Pada lantai dua terbagi menjadi dua akses masuk, sebelah kanan diperuntukkan menuju ruang serbaguna, dan sebelah kiri akses utama untuk sekolah minggu dan fungsi pemenuhan kebutuhan yang berada di area belakang.



Rancangan Bentuk dan tampilan GKI Mojosari pada tiga suasana siang, sore dan malam, ini memberikan suasana dan gambaran yang berbeda-beda bagi yang melihat bentuk dan tampilan bangunan gereja ini.



Pada hasil perancangan renovasi interior ruang kebaktian GKI Mojosari ini terbagi atas 4 area yang memiliki hirarki kesakralan dari pintu masuk ruang kebaktian sampai ke altar/Salib sebagai simbolisme karya keselamatan Allah kepada manusia.



- 1) Area transisi, berfungsi untuk menyambut jemaat pada kedatangan maupun saat selesai ibadah minggu. Pada ruang ini memisahkan dunia luar yang bersifat duniawi/penuh dosa dengan ruang kebaktian yang bersifat sakral dimana jemaat Kristen mendekati diri kepada Tuhan Yesus.
- 2) Area Jemaat, berfungsi untuk jemaat beribadah, mulai dari berdo'a, menaikkan pujian, persembahan, pengakuan iman dan do'a syafaat. Area ini dominan garis horisontal dengan penataan bangku panjang dan untuk menggambarkan keagungan dalam kasih Tuhan di buat lukisan yang tinggi dengan gambar Tuhan Yesus Kristus yang sangat dimengerti jemaat Kristen.
- 3) Area penghubung, berfungsi untuk pemusik, meja persembahan dan pemandu pujian. Sebenarnya area ini untuk mengatur jarak antara area jemaat dan altar, untuk menunjukkan

berbedaan tingkat kesakralannya. Dalam pengaturan jarak dan perbedaan ketinggian lantai antara jemaat dan pemimpin ibadah dapat membuat kenyamanan pandangan jemaat saat mendengarkan firman yang disampaikan pendeta di atas mimbar.

- 4) Area altar, berfungsi sebagai tempat pendeta memimpin ibadah. Area ini adalah puncak hirarki kesakralan dengan adanya salib yang sentral dan besar dengan mimbar utama sebagai titik berat dan fokus kebaktian minggu dalam ibadah. Posisi altar mengalami ketinggian lantai dan penurunan plafon.



Gambar 11. Interior Ruang Kebaktian

Ruang kebaktian ini memiliki ketinggian 4,30m dengan penurunan plafon untuk area jemaat menjadi 4,15m, dan area altar 3,25m dengan adanya peninggian lantai dan penurunan plafon. Dilihat secara keseluruhan ruang kebaktian area jemaat, disini muncul unsu garis horisontal yang kuat dari susunan bangku jemaat yang berjajar dari awal hingga akhir, sirkulasi utama dengan plafon

diatasnya untuk menunjukkan arah **Salib** dan **Mimbar utama** dengan tegas yang menggambarkan **'Akrab'** dan divariasikan dengan kolom, bentuk jendela lukis yang vertikal dan neon box vertikal di area perantara yang menampilkan **'Agung'**. Pada dinding belakang dan bagian bawah dinding area jemaat difinishing batu palimanan, pada keseluruhan perabot dan lantai menggunakan kayu yang menimbulkan kesan alami, jujur dan elegan yang memperkuat suasana **'sakral'** yang diinginkan.



Gambar 12. Area Altar-jemaat Interior Ruang Kebaktian

## KESIMPULAN

Sebagai objek skripsi yang saya ambil, GKI Mojosari ini memiliki beberapa permasalahan seperti tampilan bangunan yang kurang terlihat, kurangnya fasilitas dalam kegiatan bergereja, suasana ruang kebaktian yang masih polos, kurang dirancang untuk menunjang suasana sakral untuk ibadah minggu jemaat Kristen. berikut jawaban atas masalah yang terjadi:

- Bentuk dan tampilan sesuai dengan kriteria bangunan gereja pada eksisting sehingga jemaat dapat merasakan keakraban pada bangunan renovasi tetap tetap adaptif (peduli lingkungan) dengan identitas simbol Salib dan atap pelana yang mengarah ke atas dengan sudut 60°. Sehingga bentukan bangunan lebih menggambarkan rumah yang akrab/ kasih Allah pada jemaat.
- Tata ruang dan fasilitas penunjang terpenuhi sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruangnya dengan sirkulasi linier dibuat terbuka untuk memperlancar aliran udara dan cahaya yang masuk, akses bangunan terbagi menjadi lima sesuai kebutuhan masing-

masing sehingga tidak akan mengganggu fungsi satu dengan lainnya.

- Ruang kebaktian dapat menampung ±110 Jemaat sekali Ibadah Minggu, dua kali lipat dari kondisi eksisting. Sehingga jemaat dapat beribadah dengan nyaman secara kuantitas ruang.
- Rancangan interior ruang kebaktian dengan tema sakral yang diuraikan menjadi akrab dan agung dengan penekanan pada Salib dan sirkulasi utama memberikan suasana sakral/kidmat dalam beribadah minggu, sebab setiap jemaat dapat melihat kehadiran Tuhan dalam Kasih-Nya.

Semoga dengan laporan skripsi yang telah saya susun juga dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi kalangan akademis dan penulis lainnya yang berkenan mengambil judul perancangan Gereja, khususnya perancangan interior, dan juga bagi yang berhubungan dengan renovasi bangunan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Enklaar. 1990. Sejarah Gereja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- C. E. Whittemore, Ed. 1987. *Symbol of The Church*. Abingdon Press.
- Ching, Francis D.K. 1991. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- De Jonge, Christian. 1993. Menuju Keesaan Gereja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Karlen, Mark. 2007. *Dasar-Dasar Perencanaan Ruang*, Ed.2. Jakarta: Erlangga.
- Laksmiwati, Triandi. 1989. *Unsur-Unsur dan Prinsip-Prinsip Dasar Perancangan Interior*. Jakarta: CV. Rama MG.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1979. *Al-Kitab*. Bogor: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Mangunwijaya, Y.B. 1992. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia.
- Neuferst, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1; Alih Bahasa, Sunarto Tjahjadi; Editor, Purnomo Wahyu Indarto,--Cet 1.*—Jakarta: Erlangga
- Panero, Julius; Zelnik, Matin. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. Wibi Hardani & Lameda Simarata (Editor). *Demensi dan Ruang Interior*. Djoeliana Kurniawan (Penerjemah). 2003. Jakarta: Erlangga
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian, Budaya Rupa: Desain Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*. Jakarta: Erlangga.
- Stockton, J. 1984. *Designer's Guide to Colour*. San Francisco: Chronicle Books.
- Zahnd, Markus. 2008. *Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonymous. 2006. *Buku Kehidupan Jemaat Tahun 2006 dan Program Kerja Tahun 2007*. GKI Mojosari.
- Anonymous. 2010. *Buku Kehidupan Jemaat Tahun 2010 dan Program Kerja Tahun 2011*. GKI Mojosari.
- [www.gki.or.id](http://www.gki.or.id)
- <http://www.clarkart.edu/exhibitions/ando/ando.html>
- <http://architecturalmoleskine.blogspot.com/2010/10/tadao-ando-church-of-light.html>
- <http://www.galinsky.com/buildings/churchoflight/>
- <http://www.archdaily.com/101260/ad-classics-church-of-the-light-tadao-ando/>
- <http://architecturerevived.blogspot.com/2009/09/church-of-light-ibaraki-osaka-japan.html>
- [http://en.wikiarquitectura.com/index.php/Church\\_of\\_Light](http://en.wikiarquitectura.com/index.php/Church_of_Light)
- <http://mooponto.wordpress.com/2012/09/19/church-of-the-light-tadao-ando-architect-associates/>